BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kepulauan. Dari masing-masing pulau tersebut terbagi atas 34 provinsi. Karena terbagi atas berbagai pulau dan provinsi, hal ini menimbulkan keberagaman suku yang tentu saja terdapat juga keberagaman budaya. Selain kebudayaan, Indonesia juga memiliki nilai sejarah. Diantaranya adalah kota bersejarah, gedung bersejarah, dan benda-benda bersejarah. Peninggalan bersejarah ini tentu memberikan manfaat dan fungsi yang berdampak positif bagi Indonesia. Karena selain sebagai kebanggaan, peninggalan bersejarah ini juga dapat menjadi sarana objek wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan domestik dan mancanegara.

Pada hakikatnya kebudayaan harus dijaga oleh masyarakat yang berada pada suatu negara dari pemilik kebudayaan tersebut. Karena kebudayaan itu sendiri merupakan jati diri sebuah Bangsa. Tentu akan terkesan manusia seperti kehilangan jati dirinya jika kebudayaan yang dimiliki didaerah yang ditinggali hilang. Selain itu, salah satu alasan kenapa kebudayaan harus dijaga adalah karena kebudayaan tersebut juga memiliki sisi keistimewaan, keunikan, dan daya tarik tersendiri. Namun tentu terdapat kendala jika manusia tersebut sudah ingin mempertahankan kebudayaan tetapi belum mengenali atau belum mengetahui keberadaan dari kebudayaan itu sendiri. Perlu adanya sebuah tahapan diantaranya pengenalan dari perwajahan peninggalan kebudayaan tersebut. Tentu tahap ini diperuntukan bagi yang memang belum mengenalinya. Sebab dari kenapa seseorang belum mengenali kebudayaan dari kebudayaan bangsanya sendiri disebabkan salah satunya karena pertumbuhan penduduk. Dimana terdapat pendatang baru dari keturunan baru yang merupakan generasi muda atau generasi baru. Untuk itu para manusia dewasa wajib merangkul mereka, mengajarkan, memberi informasi, dan mengamalkan pengetahuan yang dimana bagian-bagian ini nantinya akan sangat berharga bagi keberlangsungan pertumbuhan anak-anak.

Pada tahun 1827 sebelum masehi, pada saat kabupaten purworejo masih berstatus sebagai Kadipaten, pemimpin pemerintahan KRAd Cokronegoro memberikan amanah pada bawahannya yaitu Raden Patih Cokrojoyo untuk membuat sebuah bedug yang terbuat dari kayu pohon jati yang diambil dari hutan Pendowo wilayah desa Bragolan. Raden Patih Cokrojoyo memanggil Wedono Bragolan yaitu Raden Tumenggung Prawironegoro yang juga adik dari KRAd Cokronegoro I sendiri, untuk bersama-sama melaksanakan perintah tersebut. Akhirnya disepakati untuk membuat bedug besar dengan menggunakan bahan dari *bongkot* (pangkal) kayu jati bang atau pohon jati yang bercabang lima dari serat *Kaweruh Kalang* (ilmu bangunan jawa yang disebut sebagai Jati Pendowo) daerah dimana terdapat pohon jati Pendowo ini disebut sebagai dusun Pendowo, desa Bragolan, Kecamatan Purwodadi.

Bedug ini mempunyai sisi keistimewaan pada bentuk dari proses pembuatannya. Dan juga bedug ini mempunyai predikat sebagai bedug terbesar sedunia. Secara keseluruhan bentuk dan struktur dari bedug ini memang tidak jauh berbeda dengan bedug-bedug lainnya. Ukuran besar yang dimaksud disini adalah diameter dari bentuk badan bedug yang dibuat hanya dari satu potong batang pohon jati besar yang dilubangi tengahnya. Jadi silinder dari badan bedug berasal dari kayu utuh tanpa susunan dari beberapa potongan kayu. Jika memang terdapat bedug yang berdiameter lebih besar dari Bedug Pendowo ini, itu karena disusun dari beberapa kayu yang susunannya membentuk tabung. Kelebihan dari keistimewaan ini sudah bisa dikatakan layak sebuah kebudayaan tersebut harus diketahui, dirawat, dan dibudidayakan. Tentu bukan hal yang akan merugikan bagi setiap orang jika harus mengenali dan mencintai sebuah kebudayaan sendiri. Karena disamping terdapat sebuah kebudayaan yang baik, kemudian sumber daya manusia yang baik, sebuah bangsa tentu akan terlihat keberadapan yang baik jika sumber daya manusianya bersimpati penuh terhadap kebudayaan yang dimiliki bangsanya. Hal ini akan berdampak bangsa sendiri akan dihargai dan dihormati oleh bangsa lain. Keterangan tersebut menerangkan tentang sebuah kewajiban seseorang untuk paling tidak mengenali kebudayaannya sendiri.

Menurut Bapak Eko Suryanto, salah satu pegawai Dinas Kebudayaan Purworejo mengatakan bahwa sejarah kebudayaan terutama tentang Bedug Pendowo perlu diperkenalkan atau disosialisasikan di seluruh sekolah dasar yang ada di Kabupaten Purworejo. Karena pengetahuan mengenai kebudayaan perlu dipahami dan didapatkan pada umur sedini mungkin. Beliau mengatakan bahwa usaha yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Purworejo untuk memperkenalkan sejarah tentang Bedug Pendowo kepada anak-anak SD adalah dengan mengirimkan surat undangan kepada kepala sekolah agar mengajak anak didiknya untuk mengunjungi Masjid Agung Purworejo dimana ini adalah tempat beradanya Bedug Pendowo. Di era modern seperti sekarang ini, banyaknya kemajuan teknologi kadang mampu menyita antusiasme orang-orang untuk menikmatinya dan akibatnya kebudayaan menjadi kurang diperhatikan. Karena memang kemajuan teknologi selain memberi kemudahan, teknologi juga mampu memberikan rasa adiktif bagi orang yang menggunakannya. Namun teknologi juga bisa dimanfaatkan sebagai penunjang untuk memperkenalkan budaya. Salah satu contohnya media film animasi 3D yang mana media ini banyak disukai anak-anak. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai penunjang untuk memperkenalkan kebudayaan kepada mereka dengan penyajiannya informasi kebudayaan yang dikemas dengan film animasi 3D.

Dengan ini dapat dimanfaatkan untuk keberlangsungan dalam mengenalkan sejarah kebudayaan pada mereka. Karakter anak-anak pada usianya lebih cenderung ingin tahu, mempermudah sosialisasi pengenalan tentang informasi mengenai objek kebudayaan yang dimiliki, dalam mensosialisasikannya tentu harus mampu mempengaruhi pikiran anak-anak agar mereka dapat menerima, memahami, dan menyukainya. Dalam mensosialisasikannya, pelaku harus menyesuaikan atau masuk kedunia anak-anak agar penerima bisa meresap informasi dengan baik karena usia produktif anak-anak belum mampu menerima informasi yang kualitas dan kuantitas penyampaiannya tidak sesuai dengan kemampuan berfikir pada seusianya. Dan disertakan dengan pesan ajakan agar mereka mau berpartisipasi untuk turut serta menjaga kebudayaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Permasalahan yang dihadapi adalah merupakan hal-hal yang mempengaruhi bagaimana respon di masyarakat di masa kini tentang mengetahui keberadaan benda bersejarah tersebut yang mana tujuan dibuatnya adalah sebagai perangkat yang hebat dan istimewa.

Adapun uraian permasalahannya adalah sebagai berikut :

- Identitas bedug yang mempunyai status sebagai Bedug Terbesar, namun belum banyak yang mengetahui bahwa bedug tersebut sebagai bedug terbesar.

- Bedug Pendowo sebagai warisan budaya ini ditempatkan disebuah Masjid Agung tanpa perlengkapan tambahan untuk menunjukkan bahwa bedug ini adalah warisan budaya sehingga hanya terlihat seperti bedug seperti biasanya yang terdapat pada sebuah tempat ibadah.

- Kurangnya perhatian khusus dari Dinas kebudayaan setempat untuk lebih mengoptimalkan Bedug Pendowo sebagai warisan budaya agar terpelihara dengan baik dan dilestarikan yang kemudian dapat lebih dikenal publik lebih luas lagi publikpun kemudian akan turut serta melestarikannya.

1.3 Rumusan Masalah

Bedug Pendowo yang mempunyai predikat sebagai bedug terbesar merupakan artefak peninggalan kebudayaan yang berharga. Selain kebudayaan harus dijaga, terlebih utama kebudayaan harus dikenalkan kepada generasi baru karena alas an sejarah kebudayaan harus dikenalkan sedini mungkin. Rumusan masalah dilakukan agar permasalahan tetap berada pada lingkup yang sesuai serta terarah.

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana cara merancang media informasi yang baik dalam mengenalkan Bedug Pendowo sebagai artefak bangsa kepada generasi baru pengetahuan bagi mereka?

1.4 Batasan Masalah

Melalui uraian diatas, maka dibuatlah suatu pembatasan masalah dalam perancangan yaitu :

- Subjek perancangan dibatasi pada pemberitahuan informasi tentang perwajahan dari profil bedug agung kepada generasi muda atau generasi baru untuk pengetahuan.

1.5 Tujuan Perancangan

Secara umum, kebudayaan itu merupakan sikap timbal balik dengan sesama, alam, dan lingkungan hidup yang merupakan hasil dari cipta, rasa, karsa, dan kaya yang baik secara fisik atau materil. Kebudayaan sering dikaitkan dengan ilmu lain seperti hubungan kebudayaan dengan kepribadian (psikologi), antropologi, politik, agama, mekanisme stabilisasi, dan sistem teknologi. Dilihat dari kaitan tersebut berarti kebudayaan sangat berhubungan dengan aspek-aspek kehidupan yang ada pada kehidupan setiap manusia.

Tujuan dari perancangan mengenai Bedug Pendowo ini adalah ;

- Membagi pengetahuan kepada generasi muda / generasi baru mengenai Bedug Pendowo sebagai artefak peninggalan kebudayaan.
- Menginformasikan tentang fenomena pembuatan bedug.
- Agar generasi baru akan turut serta bersama menjaga artefak dari keberadaan Bedug Pendowo itu sendiri.